

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA WARGA RW 026 KELURAHAN PEJUANG KOTA BEKASI

Annisa Sukma Azzahra¹, Uswatul Khasanah²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta. 10510

²Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta. 10510

Asazzahra2489@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) yang dikenal juga sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. **Tujuan** dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan penyebaran COVID-19 pada warga di RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. **Metode** dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 2.845 orang. Sampel sebanyak 97 responden dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk menganalisis data demografi responden (jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan), pengetahuan, sikap, dan perilaku serta upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Analisa bivariat untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap upaya pencegahan penyebaran COVID-19 dengan menggunakan uji Chi-square. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa pada faktor-faktor yang mempengaruhi didapatkan p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) dapat mencegah penyebaran COVID-19. **Saran** dalam penelitian ini upaya pencegahan perlu diketahui dan dilakukan oleh semua masyarakat agar dapat terhindar dan tidak tertular virus COVID-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan, COVID-19.

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (COVID-19), also known as Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). COVID-19 is an infectious disease caused by the newly discovered coronavirus. **Purpose** of this study is to identify the Factors Affecting Efforts to Prevent the Spread of Covid-19 in Residents of RW 026 Pejuang Village, Bekasi City. **Method** in this study is quantitative with a *cross sectional* design. The population in this study amounted to 2,845 people. A sample of 97 respondents was selected using the *purposive sampling* technique. This study uses univariate analysis to analyze respondents' demographic data (gender, age, last education, occupation), knowledge, attitudes, and behavior as well as efforts to prevent the spread of COVID-19. Bivariate analysis to analyze the relationship of knowledge, attitudes, and behavior to efforts to prevent the spread of COVID-19 using the *Chi-square* test. **Results** showed that the affecting factors obtained p value = 0.000 ($\alpha < 0.05$) could prevent the spread of COVID-19. **Suggestions** in this study are prevention efforts need to be known and carried out by all people in order to avoid and not contract the COVID-19 virus.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Prevention, COVID-19.

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) yang dikenal juga sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China yang diinformasikan kasus pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Virus corona baru diidentifikasi sebagai penyebabnya oleh otoritas China pada 7 Januari 2020 dengan julukan "2019-nCoV". Kasus meningkat pesat dalam jumlah di luar China membuat Direktur Jenderal WHO mengumumkan secara meluas ke seluruh dunia pada 11 Maret 2020 bahwa wabah tersebut dapat dikategorikan sebagai pandemi.

Coronavirus adalah bagian dari keluarga *Coronaviridae*, dalam subfamili *Orthocoronavirinae* dari ordo *Nidovirales*. *Coronavirus* memiliki ssRNA sense positif, dan mereka dapat dengan mudah diisolasi dari berbagai spesies hewan.

Gejala-gejala yang dialami umumnya bersifat ringan dan muncul sedikit demi sedikit. Sebagian orang ada yang tidak mengindikasikan gejala apapun dan selalu menyangka sehat. Gejala COVID-19 yang sangat umum yaitu demam, rasa lelah, dan batuk kering. Sebagian pasien tampaknya menderita rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Masa inkubasi akibat terkena gejala umumnya 7-14 hari, terpendek 1 hari, terlama hingga 20 hari.

Masyarakat berperan penting dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 agar penularan baru tidak terjadi. Mengingat penularan droplet dapat terjadi dimana saja, baik di rumah, kantor, transportasi umum, tempat ibadah, tempat wisata maupun di tempat banyak orang berkumpul.

Perlindungan masyarakat bertujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran dalam skala besar. Klasifikasi penyebaran Covid19 di masyarakat karena adanya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya orang banyak, oleh karena itu perlindungan terhadap masyarakat harus dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dan pemerintah, perusahaan, aparat penegak hukum dan bagian lain dari masyarakat.

Virus corona dapat menyebar diantara manusia melalui droplet pernapasan yang dikeluarkan orang yang terinfeksi saat bernafas, batuk atau bersin, dan penularan diperparah oleh kontak jarak dekat antara manusia. Penularan dapat terjadi melalui kontak dekat dan penularan melalui droplet. Tetesan air adalah partikel yang berisi air dengan diameter >5 – 10 m atau lebih. Penyebaran droplet dihasilkan ketika anda dekat (dalam jarak 1 m) seseorang dengan gejala pernapasan (batuk, bersin, dll.), dan ada risiko tetesan menyentuh selaput lendir (mulut dan hidung) dan konjungtiva (mata).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yang dilakukan secara sistemis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan penyebaran covid-19. Populasi pada penelitian ini berjumlah 2.845 orang. Sampel sebanyak 97 responden dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk menganalisis data demografi responden (jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan), pengetahuan, sikap, dan perilaku serta upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Analisa bivariat untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap upaya pencegahan penyebaran COVID-19 dengan menggunakan uji Chi-square.

HASIL

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Pada Warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi n = 97

Usia	Jumlah	Persentase
a. 12 – 25 tahun	21	21,6
b. 26 – 45 tahun	28	28,9
c. 46+ tahun	48	49,5
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
a. Laki-laki	60	61,9
b. Perempuan	37	38,1
Pendidikan	Jumlah	Persentase
a. SMP	2	2,1
b. SMA	25	25,8
c. Sarjana/Diploma	70	72,2
Pekerjaan	Jumlah	Persentase
a. PNS	5	5,2
b. Pegawai Swasta	44	45,4
c. Wiraswasta	15	15,5
d. Pelajar/Mahasiswa	8	8,2
e. Ibu Rumah Tangga	19	19,6
f. Belum/Tidak Bekerja	6	6,2

Berdasarkan hasil distribusi data demografi menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden pada rentang usia 26-45 tahun (28,9%) dan 46 tahun keatas (49,5%). Pada variabel jenis kelamin didapatkan hasil terbanyak adalah laki-laki sebesar 60 responden (61,9%) dan hasil terendah yaitu perempuan sebesar 37 responden (38,1%). Pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa pada sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebesar 25 orang (25,8%) dan Sarjana/Diploma sebesar 70 orang (72,2%). Pada variabel pekerjaan menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden adalah pegawai swasta sebesar 44 responden (45,4%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen (Pengetahuan) Pada Warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi n = 97

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	12	12,4
Baik	85	87,6
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian pada warga RW 026 Kelurahan pejuang Kota Bekasi menunjukkan yang terbanyak yaitu responden dengan pengetahuan baik sebesar 85 responden (87,6%) dan yang terendah yaitu pengetahuan kurang sebesar 7 responden (12,4%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen (Sikap) Pada Warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi n = 97

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	7	7,2
Baik	90	92,8
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian pada warga RW 026 Kelurahan pejuang Kota Bekasi menunjukkan yang terbanyak yaitu responden dengan sikap baik sebesar 90 responden (92,8%) dan yang terendah yaitu sikap kurang sebesar 7 responden (7,2%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen (Perilaku) Pada Warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi n = 97

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	16	16,5
Baik	81	83,5
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian pada warga RW 026 Kelurahan pejuang Kota Bekasi menunjukkan yang terbanyak yaitu responden dengan perilaku baik sebesar 81 responden (83,5%) dan yang terendah yaitu perilaku kurang sebesar 16 responden (16,5%).

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Dependen (Pencegahan) Pada Warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi n = 97

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	22	22,7
Baik	75	77,3
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian pada warga RW 026 Kelurahan pejuang Kota Bekasi menunjukkan yang terbanyak yaitu responden dengan pencegahan baik sebesar 75 responden (77,3%) dan yang terendah yaitu pencegahan kurang sebesar 22 responden (22,7%).

Tabel 5.6
Hubungan Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi n = 97

Variabel	Pencegahan				Total		OR (95%CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan Kurang	1	100	0	0	1	100	8,500 (4,749-15,215)	0,00
Pengetahuan Baik	2		7	88,2	2	100		0

Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19 diperoleh bahwa responden yang pengetahuannya kurang akan mempengaruhi pencegahan kurang lebih tinggi sebesar (100%), jika dibandingkan dengan pengetahuannya baik sebesar (88,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\ value = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR (Odd Ratio) = 8,500 (95%CI: 4,749 – 15,215) yang artinya pengetahuan baik dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 memiliki peluang 8,500 kali dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 5.7
Hubungan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi n = 97

Variabel	Pencegahan				Total		OR (95%CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Sikap Kurang	7	100	0	0	7	100	6,000 (3,780 – 9,523)	0,000
Sikap Baik	1	16,7	7	83,5	9	100		9,523

Sikap Kurang	7	100	0	0	7	100	6,000 (3,780 – 9,523)	0,000
Sikap Baik	1	16,7	7	83,5	9	100		9,523

Hasil analisis hubungan sikap terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19 diperoleh bahwa responden yang sikapnya kurang akan mempengaruhi pencegahan kurang lebih tinggi sebesar (100%), jika dibandingkan dengan sikapnya baik sebesar (83,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\ value = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR (Odd Ratio) = 6,000 (95%CI: 3,780 – 9,523) yang artinya sikap baik dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 memiliki peluang 6,500 kali dibandingkan yang memiliki sikap kurang.

Tabel 5.8
Hubungan Perilaku Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi n = 97

Variabel Independen	Pencegahan				Total		OR (95%CI)	P value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Perilaku Kurang	1	100	0	0	1	100	13,500 (6,251 – 29,155)	0,000
Perilaku Baik	6	7,4	75	92,6	6	81		100

Hasil analisis hubungan perilaku terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19 diperoleh bahwa responden yang perilakunya kurang akan mempengaruhi pencegahan kurang lebih tinggi sebesar (100%), jika dibandingkan dengan perilakunya baik sebesar (92,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\ value = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR (Odd Ratio) = 13,500

(95%CI: 6,251 – 29,155) yang artinya perilaku baik dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 memiliki peluang 13,500 kali dibandingkan yang memiliki perilaku kurang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dari 97 responden di RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 85 responden (87,6%). Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal informasi yang baik tentang Covid-19. Hal ini dikarenakan semakin tinggi latar belakang pendidikan Anda, semakin mudah untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan Anda. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Covid-19 sangat penting saat ini di masa pandemi.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Ika Purnamasari (2020) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. Hasil penelitian di dapatkan Responden yang memiliki kategori pengetahuan baik terhadap tentang covid-19 sejumlah 130 (90,3%) sedangkan pada kategori pengetahuan cukup sejumlah 14 (9,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku terkait Covid-19. Perilaku baik yang ditunjukkan adalah perilaku pencegahan Covid-19 seperti mencuci tangan dengan baik, menjaga jarak, melakukan himbauan untuk tetap di rumah, menghindari keramaian dan *physical dan social distancing*.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dari 97 responden di RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi didapatkan hasil 90 responden (92,8%)

yang menunjukkan sikap baik. Dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang baik terhadap penyakitnya, yaitu menunjukkan sikap yang baik, seperti memperhatikan dan melakukan upaya untuk menjaga kesehatannya. Hal ini dikarenakan ketika tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikapnya pada suatu hal yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan perhatian.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Agus Indra Yudhistira Diva Putra (2020) yang berjudul Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. Hasil penelitian di dapatkan Responden yang memiliki kategori sikap baik terhadap risiko covid-19 sejumlah 64 (56,1%) sedangkan pada kategori sikap buruk sejumlah 50 (43,9%).

Hasil penelitian ini masih menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang memiliki sikap buruk yang cenderung tidak tepat dan salah mengartikan pandemic serta menggunakan pelindung diri tidak tepat seperti menggunakan masker hanya di bagian mulut, membuka masker saat akan berbicara, menerima bersalaman dengan teman atau orang lain, dan jarang mencuci tangan setelah kontak dengan permukaan benda. Namun sebagian besar responden memiliki sikap baik dan optimis dapat melewati pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bentuk kepercayaan masyarakat masih ada terhadap pemerintah sebagai pengatur tata tertib dan kebijakan.

3. Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian dari 97 responden di RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi didapatkan hasil yang memiliki perilaku baik sebanyak 81 responden (83,5%). Dapat dilihat bahwa kebanyakan responden

menunjukkan perilaku baik pada penyakit ini, yaitu dengan menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-harinya dan melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dikarenakan kepatuhan responden dalam menghindari keramaian, memakai masker saat berkumpul, berganti pakaian sebelum masuk rumah dan kontak dengan anggota keluarga, dan berbagi pengetahuan tentang upaya pencegahan Covid-19.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Erika Untari Dewi (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. Hasil penelitian di dapatkan Responden yang memiliki kategori perilaku baik terhadap pencegahan penularan Covid-19 sejumlah 42 (60%) sedangkan pada kategori perilaku buruk sejumlah 28 (40%).

Perilaku sehat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lingkungan. (Rahayu, 2014). Perilaku pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat dilihat secara langsung (Triwibowo, 2015).

4. Analisa Hubungan Pengetahuan Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh $P\ value = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Hubungan ini didukung bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 dan frekuensi tertinggi

pada variabel pendidikan yaitu kategori sarjana/diploma.

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting di masa pandemi saat ini, dari segi penyebab covid-19, tanda dan gejala, karakteristik virusnya, proses penularan covid-19, pemeriksaan yang perlu dilakukan, dan upaya pencegahan covid-19. Pengetahuan warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi yang baik berpengaruh terhadap pencegahan penyakit covid-19 dan menurunkan angka kejadian. Seseorang yang berpengetahuan luas juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung oleh sebagian besar responden pada tingkat pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Tingginya tingkat pendidikan seseorang memudahkan dalam mengakses informasi tentang suatu masalah (Yanti B dkk, 2020).

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Mujiburrahman (2020) yang berjudul Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. Hasil uji yang dilakukan dengan SPSS terdapat nilai $p\ value = 0,001$ dan nilai $p\ alpha = 0,05$, sehingga nilai $p\ value < p\ alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya. Karena semakin tinggi tingkat pemahaman manusia, semakin mudah untuk menentukan apa yang harus dipilih dan apa yang harus dilakukan dalam hidup. (Mujiburrahman, 2020).

5. Analisa Hubungan Sikap Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh $P\text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Hasil ini didasarkan pada variabel sikap didapatkan hasil tertinggi yaitu dengan kategori sikap baik dimana responden telah memahami pencegahan penyebaran yang benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zhong (2020) pada masyarakat China yang menemukan hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75, $p < 0,001$), dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap ketidakamanan dalam menghadapi COVID19. Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, juga sikap seseorang terhadap suatu objek yang bersangkutan. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan yang baik dapat membuat seseorang memiliki sikap dan perilaku yang baik. (Silalahi, 2013).

Sikap yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan pencegahan Covid19. Berdasarkan pertanyaan yang diwawancarai menyatakan bahwa infeksi virus Corona atau COVID19 belum dapat diobati, namun ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meredakan gejala dan mencegah penyebaran virus. Rumah sakit menganjurkan pasien COVID-19 cukup istirahat untuk meredakan demam, beri obat yang aman untuk nyeri sesuai kondisi pasien, serta banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan pada pasien COVID-19 (Suharmanto, 2020).

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Ayu Shafira Rachmani (2020) yang berjudul Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,0001$ ($p\text{ value} <$

0,05). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kota Depok Jawa Barat.

6. Analisa Hubungan Perilaku Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh $P\text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara perilaku terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Hasil ini didasarkan pada variabel perilaku didapatkan hasil tertinggi yaitu dengan kategori perilaku baik dimana responden telah menerapkan pencegahan di lingkungan dan kegiatan sehari-harinya.

Dalam menjaga kesehatan seseorang, ada dua faktor utama yang mempengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Menurut B. Bloom, ada tiga domain perilaku, yaitu pengetahuan, sikap dan praktik. (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan menurut L. Green, perilaku kesehatan dipengaruhi dan ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. (Notoatmodjo, 2014). Dalam hal predisposisi, masyarakat memiliki faktor sosio-demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang pendidikan/pekerjaan, perbedaan asal daerah, dll. Karakteristik demografis masyarakat ini dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dan hasil kesehatan masyarakat. (Widayati, 2012).

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Suharmanto (2020) yang berjudul Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,0000$ ($p\text{ value} < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diketahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada warga RW 026 Kelurahan Pejuang Kota Bekasi.

1. Univariat

Pada data demografi frekuensi terbanyak pada kategori usia 46 tahun keatas sebanyak 48 responden (49,5%), pada variabel jenis kelamin yang terbanyak kategori laki-laki 60 responden (61,9%), serta pada variabel pendidikan dan pekerjaan dari masing-masing data didapatkan hasil tertinggi kategori pendidikan yaitu sarjana/diploma dengan 70 responden (72,2%) dan kategori pekerjaan tertinggi yaitu pegawai swasta dengan 44 responden (45,4%).

2. Bivariat

- a. Didapatkan $P\text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Nilai OR = 8,500 yang artinya pengetahuan baik berhubungan terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19 memiliki peluang 8,500 kali lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang.
- b. Didapatkan $P\text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Nilai OR = 6,000 yang artinya sikap baik berhubungan terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19 memiliki peluang 6,000 kali lebih banyak di bandingkan responden yang memiliki sikap kurang.
- c. Didapatkan $P\text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap

upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Nilai OR = 13,500 yang artinya perilaku baik berhubungan terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19 memiliki peluang 13,500 kali lebih banyak di bandingkan responden yang memiliki perilaku kurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal.
2. Buscombe, J. R., Notghi, A., Croasdale, J., Pandit, M., O'Brien, J., Graham, R., ... & Vinjamuri, S. (2020). *COVID-19: guidance for infection prevention and control in nuclear medicine*. Nuclear medicine communications.
3. Dewi, E. U. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19*. Jurnal Keperawatan.
4. Ma, L., Liu, H., Tao, Z., Jiang, N., Wang, S., & Jiang, X. (2020). *Knowledge, Beliefs/Attitudes, and Practices of Rural Residents in The Prevention and Control of COVID-19: An Online Questionnaire Survey*. The American journal of tropical medicine and hygiene. Di akses pada tanggal 21 Juni 2021.
5. Mujiburrahman. (2020). *Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat*. Di akses pada tanggal 20 Juli 2021.
6. Osler, Sidney. (2020). *Coronavirus Outbreak: All the Secrets Revealed About the Covid-19 Pandemic*. A Complete Rational Guide of its

- Evolution, Expansion, Symptoms and First Defense.
7. Pinasti, F. D. A. (2020). *Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. Wellness And Healthy Magazine.
 8. Purnamasari, Ika. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19*. Di akses pada tanggal 20 Juli 2021.
 9. Putra, A. I. Y. D. (2020). *Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali*. Jurnal Kesehatan Andalas.
 10. Qu, Jie-Ming, Cao, Bin , Chen, Rong-Chang. (2020). *COVID-19 : The Essentials of Prevention and Treatment*. Elsevier.
 11. Rachmani, A. S. (2020). *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat*. Di akses pada tanggal 20 Juli 2021.
 12. RI, Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-5*.
 13. Raza, Khalid. (2021). *Computational Intelligence Methods in COVID-19: Surveillance, Prevention, Prediction and Diagnosis*. Springer Singapore: Springer.
 14. Saefi, M., Fauzi, A., Kristiana, E., Adi, W.C., Muchson, M., Setiawan, M.E., Islami, N.N., Ningrum, D.E.A.F., Ikhsan, M.A. and Ramadhani, M. (2020). *Survey Data of COVID-19-Related Knowledge, Attitude, and Practices Among Indonesian Undergraduate Students*. Di akses pada tanggal 21 Juni 2021.
 15. Science, Live. (2020). *The Coronavirus Handbook* (1st Edition), (Covid-19).
 16. Suharmanto. (2020). *Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19*. Di akses pada tanggal 20 Juli 2021.
 17. Sulaeman dan Supriadi. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)*. Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat.
 18. Susanto, A. H., & Kramadibrata, B. S. (2020). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengurangan Penyebaran Virus Covid 19*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan).
 19. Yanti B, Eko Wahyudi, Wahiduddin, dkk. (2020). *Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia*. JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia).
 20. Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). *Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China*. Journal of Hospital Infection.
 21. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, Li Y. (2020). *Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey*. Int J Biol Sci.